

PENGARUH PENGGUNAAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA DI KELAS X MA NURUL FALAH AIR MOLEK

Serli Oktaviani¹⁾, Widi Syaftinentias²⁾, Destri Wahyuningsih³⁾

^{1,2,3}Indonesia STKIP Insan Madani Air Molek, Riau, Indonesia

e-mail^{1,2,3)}: bunasherly99@gmail.com

Abstract. This research aims to investigate the effect of YouTube as a learning media on students' speaking achievement in first class of MA Nurul Falah Air Molek. This experimen using an experimental method with pre-test and post-test to know how the student's speaking skill before and after given a treatment, two classes were selected: the first class (control group) is X1 and the other (experimental group) is X2 at MA Nurul Falah Air Molek. The experimental group was taught by using YouTube at learning process, while the control group received conventional at learning process. The results show a significant improvement in speaking scores of the experimental group compared to the control group. It's mean that YouTube is an effective way to enhance students' English speaking skills.

Keywords: YouTube, Learning Media, Student's Speaking Achievement

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh YouTube sebagai media pembelajaran terhadap prestasi berbicara siswa di Kelas X MA Nurul Falah Air Molek. Pengalaman ini menggunakan metode eksperimental dengan pre-test dan post-test untuk mengetahui bagaimana kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, dipilih dua kelas: kelas pertama (kelompok kontrol) adalah X1 dan yang lainnya (kelompok eksperimen) adalah X2 di MA Nurul Falah Air Molek. Kelompok eksperimen diajarkan dengan menggunakan YouTube pada proses pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol menerima proses pembelajaran konvensional. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam skor berbicara dari kelompok percobaan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Artinya, YouTube adalah cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa.

Kata kunci: YouTube, Media Pembelajaran, Hasil Belajar Siswa

I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu yang penting dalam komunikasi. Mereka dapat mengekspresikan ide-ide mereka, mengungkapkan pikiran, pendapat, dan apa pun yang ada di benak mereka. Dalam belajar bahasa Inggris, siswa harus menguasai empat keterampilan dalam bahasa. Yaitu mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Dalam pengajaran bahasa, keempat keterampilan dijelaskan dalam hal tujuannya. Kathleen M. Bailey (2010) Bahasa yang dihasilkan oleh pelajar (dalam ucapan atau tulisan) disebut sebagai produktif. Bahasa yang ditujukan kepada pelajar (dalam membaca dan mendengarkan) disebut reseptif.

Berbicara juga merupakan salah satu keterampilan penting yang harus diasah dalam pembelajaran bahasa Inggris agar dapat mencapai prestasi belajar yang diinginkan bagi siswa. Namun, banyak siswa merasa sulit untuk berbicara bahasa Inggris. Asumsi ini terjadi karena kurangnya penggunaan bahasa Inggris yang efektif dalam pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran, ada banyak tantangan yang harus dihadapi sebagai seorang guru, seperti harus mencapai prestasi belajar yang tepat atau memenuhi standar kompetensi dasar yang ditetapkan. Zulfitri dan Nurlaili (2020:588) Ada delapan faktor yang mempengaruhi kemampuan bahasa Inggris siswa yang rendah, delapan faktor tersebut adalah kosakata yang rendah, penguasaan tata bahasa Inggris yang lemah, pengaruh bahasa ibu, tekanan dalam bahasa Inggris, motivasi belajar, metode mengajar guru, serta bahasa Indonesia dan bahasa Inggris lintas budaya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris dan mahasiswa di MA Nurul Falah Air Molek, diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Inggris masih sangat rendah. Mereka hanya bisa membaca apa yang tertulis di buku atau bahan ajar tanpa memahami arti dari apa yang mereka baca. Ketika guru meminta mereka untuk datang ke depan kelas dan mempresentasikan isi teks, kebanyakan dari mereka teragap, dan penyampaiannya tidak sesuai dengan konteks pembelajaran.
- b. Siswa kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris di lingkungan kelas.

- c. Kurangnya media pembelajaran yang menarik untuk menarik minat siswa terhadap materi yang diajarkan.

Salah satu solusi potensial adalah penggunaan media pembelajaran digital, seperti YouTube, yang dapat diakses secara luas dan sejalan dengan *pendekatan Kurikulum Merdeka*. YouTube menyediakan berbagai video pendidikan, termasuk penceritaan, panduan pengucapan, dan percakapan kehidupan nyata, yang dapat memaparkan siswa ke penutur asli bahasa Inggris dan meningkatkan keterampilan mendengarkan dan berbicara mereka. Media merupakan salah satu komponen pengajaran dengan menggunakan media yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Borman (2018) Media pembelajaran memiliki peran yang akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, termasuk dalam meningkatkan kemampuan berbicara.

Para peneliti menemukan YouTube sebagai teknik lain untuk meningkatkan keterampilan siswa berbicara. Saat menonton video berbasis YouTube, mahasiswa dituntut untuk mendapatkan ide-ide untuk berbicara dari suasana pembicara sehingga mahasiswa dapat mencoba melakukan pertunjukan pidato yang imajinatif, intensif, reaktif, aktif, interaktif hingga komprehensif.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

"Pengaruh Youtube sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas X MA Nurul Falah Air Molek"

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. (Sugiyono, 2019: 110) mengatakan bahwa "metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan".

Jenis pendekatan penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-Experimental Design*, sehingga penelitian ini hanya digunakan satu kelas eksperimen dan tidak menggunakan kelas control. Desain penelitian yang digunakan adalah *one shot case study* yaitu kelompok eksperimen diberikan *treatment* dan dilakukan observasi.

Berdasarkan variabel dalam penelitian ini ada dua variabel yakni sebagai variabel bebas adalah penggunaan youtube sebagai media pembelajaran, dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar berbicara bahasa Inggris siswa.

Bentuk desain penelitian yang digunakan yaitu eksperimen one shoot case, dimana penelitian dilakukan dengan membandingkan *treatment* yang diberikan dengan observasi. Dalam desain penelitian ini kelas eksperimen diberi *treatment* atau perlakuan pada awal pertemuan untuk mengetahui hasil belajar bahasa Inggris siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan youtube sebagai media pembelajaran. Selanjutnya diberikan observasi hasilnya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran yang menggunakan youtube terhadap hasil belajar berbicara bahasa Inggris siswa.

Desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X : *Youtube as Learning Media* (variabel independen)

Y : Hasil Belajar Bahasa Inggris variabel dependent)

Tempat penelitian ini yang akan dilakukan di MA Nurul Falah Air Molek, Riau.

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan¹. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA Nurul Falah Air Molek yang terbagi menjadi dua kelas yaitu X1 dan X2 dengan total 57 siswa yang terbagi menjadi dua kelas yaitu X.1 dan X.2.

Dalam penelitian ini, peneliti kembali menggunakan instrumen berupa tes. Yang dalam instrumen penelitian ini digunakan untuk memperoleh data, menjawab dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Peneliti ini menyusun alat tes dan menyiapkan video pembelajaran serta memberikan wawancara langsung kepada siswa yang nantinya akan mengukur kemampuan berbicara siswa.

1. Tes Normalitas

Uji normalitas data kemudian dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari populasi yang tersebar dinyatakan normal atau tidak. Perhitungan akan menggunakan bantuan program SPSS 26. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05, maka data didistribusikan secara normal.
- b. Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05, maka data penelitian tidak didistribusikan secara normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji variasi populasi homogen, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak untuk kedua kelompok perlakuan. Dalam uji homogenitas, itu akan diperoleh dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26.

3. Uji Hipotesis

Melakukan uji hipotesis adalah melakukan uji signifikan yang berarti peneliti harus menentukan untuk menerima atau nol hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26. Dimana X sebagai data variabel observasi penggunaan model pembelajaran *blended learning* dan Y sebagai data variabel Minat belajar. Norma yang berlaku dalam analisis korelasi dapat dilihat pada tabel correlation pada nilai Sig. jika nilai probabilitas $\geq \alpha$ yaitu nilai sig $\geq 0,05$ maka hubungan kedua variabel signifikan. Sebaliknya jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka menunjukkan tidak ada hubungan antara kedua variabel. Jika $X \geq Y$ pada taraf signifikan 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 April hingga 6 Mei 2025 dengan judul "*Pengaruh YouTube sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Berbicara Bahasa Inggris Siswa di Kelas X MA Nurul Falah Air Molek.*"

Analisis statistik deskriptif berguna untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian, mencakup jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata dan sebagainya. Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik subjek yang diperoleh dari kelas eksperimen dengan teknik pengumpulan data yaitu *one shot case study*.

Lembar pengamatan ini dibuat untuk memperoleh salah satu jenis data pendukung. Instrumen ini memuat petunjuk dan dua belas indikator aktivitas siswa yang diamati. Pengamatan dilakukan dengan cara observer mengamati aktivitas siswa. Untuk melihat statistik pre-test dan post-tes kedua kelas belajar bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.
Hasil Deskriptif Data Kelas Kontrol
Statistik Deskriptif

	N	Lingkup	Minimu	Maksim	Jumlah	Berarti		Std.Dvt.	Varians
	Statis	Statistik	Statis	Statis	Statis	Statis	Std.Erro	Statistik	
Pra-tes	2 4	1 6	6 1	7 7	161 3	67.2 1	.98 2	4.80 9	23.129
Pasca-	2 4	1 2	6 4	7 6	171 9	71.6 3	.61 3	3.00 5	9027

Sumber: Data Primer 2022, diolah dari hasil penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada kelas kontrol (X.1), diketahui bahwa jumlah siswa yang dianalisis sebanyak 24 orang. Skor pra-tes menunjukkan kisaran skor 16, dengan skor minimal 61 dan maksimum 77. Total skor keseluruhan pada pre-test mencapai 1.613, dengan rata-rata (rata-rata) 67,21 dan standar deviasi 4,809. Nilai standar deviasi ini menunjukkan bahwa terdapat variasi kemampuan berbicara siswa yang cukup tinggi sebelum perlakuan diberikan.

Pada hasil pasca tes, skor rata-rata meningkat menjadi 71,63 dengan kisaran nilai yang lebih sempit, yaitu 12 (minimal 64 dan maksimal 76). Total skor meningkat menjadi 1.719, sedangkan standar deviasi menurun menjadi 3.005. Penurunan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah belajar cenderung lebih merata dari sebelumnya.

Meskipun terjadi peningkatan skor rata-rata dari pra-tes hingga pasca-tes, peningkatan ini tidak didistribusikan secara merata secara individual. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa menggunakan media pendukung seperti video dari YouTube, peningkatan kemampuan berbicara siswa di kelas kontrol cenderung terbatas dan tidak konsisten di seluruh peserta didik. Dengan demikian, tidak adanya media visual tampaknya berpengaruh pada ketidakmerataan keseluruhan hasil peningkatan berbicara siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa di kelas kontrol berada dalam kategori kemampuan berbicara rendah, diikuti oleh kategori sedang, dan hanya sebagian kecil yang berada dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara awal siswa sebelum dirawat masih relatif rendah secara umum, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi untuk meningkatkan keterampilan tersebut secara merata.

Berikut ini adalah analisis data hasil pre test dan post-test pada kelas eksperimen (X.2) yang telah diberikan perlakuan berupa penggunaan media YouTube dalam proses pembelajaran. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas media YouTube dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen
 Statistik Deskriptif

	N	Lingkup	Minimum	Maksimum	Jumlah	Berarti		Std. Penyimpangan	Varians
	Statistik	Statistik	Statistik	Statistik	Statistik	Statistik	Std. Kesalahan		
Pra-Ujian	28	28	50	78	1761	62.89	1.228	6.500	42.247
Tiang - Ujian	28	23	70	93	2456	87.71	.883	4.673	21.841
Valid N	28								

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada kelas eksperimen (X.2), diketahui bahwa jumlah siswa yang dianalisis sebanyak 28 orang. Pada hasil pre-test diperoleh kisaran nilai 28, dengan skor minimal 50 dan maksimal 78. Jumlah total skor mencapai 1.761 dengan rata-rata (rata-rata) 62,89. Standar deviasi 6.500 menunjukkan bahwa kemampuan berbicara awal siswa cukup bervariasi.

Setelah diberikan pengobatan berupa penggunaan media YouTube dalam pembelajaran, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan. Skor rata-rata meningkat menjadi 87,71, dengan kisaran skor 23 (minimal 70 dan maksimal 93), dan skor total mencapai 2.456. Standar deviasi menurun menjadi 4.673, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menjadi lebih merata setelah pembelajaran berbasis media visual diterapkan.

Peningkatan skor rata-rata yang cukup besar dari pra-tes hingga pasca-tes, disertai dengan penurunan standar deviasi, menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube mencerminkan peningkatan yang lebih konsisten dan stabil tidak hanya secara individu tetapi juga sebagai kelompok.

Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara siswa setelah belajar menggunakan media YouTube. Peningkatan kategori tinggi membuktikan bahwa media YouTube cukup efektif dalam membantu siswa memahami materi dan mengembangkan kemampuan berbicara secara lebih optimal.

Tabel 3. Tabel Tes Normalitas

	Tes Normalitas					
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistik	Df	Sig.	Statistik	Df	Sig.
Pra-Uji Kelas Kontrol	.177	24	.050	.932	24	.107
Kelas kontrol pasca-uji	.175	24	.056	.943	24	.195
Pra-Uji Kelas Eksperimen	.202	24	.078	.875	28	.098

Kelas Eksperimen Pasca-Tes	.113	24	.200*	.947	28	.238
----------------------------	------	----	-------	------	----	------

*. Ini adalah batas bawah dari signifikansi sejati.

a. Koreksi Signifikansi Lilliefors

Tabel 4. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas Varians					
		Statistik Levene	df1	DF2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Berdasarkan Rata-rata	.830	1	50	.367
	Berdasarkan Median	.542	1	50	.465
	Berdasarkan Median dan dengan df yang disesuaikan	.542	1	38.486	.466
	Berdasarkan rata-rata yang dipangkas	.598	1	50	.443

Tabel 5. Uji Statistik

Uji Sampel Independen										
		uji-t untuk Kesetaraan Sarana								
		t	Df	Sig. (2-ekor)	Perbedaan Rata-Rata	Std. Perbedaan Kesalahan	Interval Kepercayaan 95% dari Perbedaan	Turunkan	Atas	
Hasil Belajar Siswa	Varians yang sama diasumsikan	0,830	0,367	14,484	50	0,000	16,089	1,111	18,320	13,858
	Varians yang sama tidak diasumsikan			14,963	46,598	0,000	16,089	1,075	18,253	13,926

Untuk menentukan efek signifikan penggunaan media YouTube terhadap kemampuan berbicara siswa, peneliti melakukan uji t sampel independen dengan bantuan SPSS versi 26. Tes ini digunakan untuk membandingkan hasil belajar rata-rata antara kelas eksperimen dan kontrol.

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel Uji Sampel Independen, diketahui bahwa Sig. (2-tailed) 0,000 jauh di bawah tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media YouTube dan siswa yang diajarkan tanpa media YouTube.

Nilai perbedaan rata-rata 16,089 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Perbedaan ini memiliki interval kepercayaan 95%,

dengan batas bawah 13,858 dan batas atas 18,320, yang tidak termasuk nol, sehingga semakin memperkuat bahwa perbedaannya signifikan.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t sampel independen menunjukkan bahwa nilai Sig. (2 ekor) adalah 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelas eksperimental dan kontrol.

Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa "Ada pengaruh signifikan YouTube sebagai media pembelajaran terhadap prestasi berbicara siswa di kelas X MA Nurul Falah Air Molek" diterima, sedangkan null hypothesis (H_0) ditolak.

Perbedaan rata-rata antara kedua kelompok adalah 16,089, dengan batas bawah dan atas interval kepercayaan 95% masing-masing adalah 13,858 dan 18,320. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar rata-rata tidak hanya signifikan secara statistik tetapi juga secara praktis substansial.

IV. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 9 April hingga 6 Mei 2024 berjudul "*Pengaruh YouTube sebagai Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Berbicara Siswa di Kelas X MA Nurul Falah Air Molek*," dapat disimpulkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa. Hal ini terbukti dari perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pengobatan.

Di kelas kontrol, skor pra-tes rata-rata adalah 71,63, dengan sebagian besar skor termasuk dalam kategori *Adil (C)*, menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih membutuhkan peningkatan yang cukup besar. Setelah diberikan perawatan tanpa menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran, skor pasca-tes sedikit meningkat menjadi 72, menunjukkan peningkatan sedang, tetapi hasilnya tidak signifikan substansial.

Sebaliknya, kelas eksperimental, yang menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Skor pra-tes rata-rata adalah 87,71, yang termasuk dalam kategori *Sangat Baik (A)*. Setelah perawatan, skor pasca tes menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi, dengan skor rata-rata mencapai 89, dan sebagian besar siswa masuk ke dalam kategori *Sangat Baik atau Sangat Baik*.

Hasil analisis pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$), yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh yang signifikan dari youtube sebagai media pembelajaran terhadap prestasi berbicara siswa di kelas X MA Nurul Falah Air Molek."

Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan agar penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, khususnya di Kelas X di MA Nurul Falah Air Molek.

REFERENSI

- Bailey, K. M. (2010). *Speaking in second language classrooms*. Cambridge University Press.
- Borman. (2018). *Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa*.
- Oktaviani, S., Syaftinentias, W., & Wahyuningsih, D. (2025). Pengaruh penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar berbicara bahasa Inggris siswa di kelas X MA Nurul Falah Air Molek. *Jurnal GOA*, 4(2), 79–86.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Zulfitri, & Nurlaili. (2020). Faktor yang mempengaruhi kemampuan bahasa Inggris siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(4), 588.
- Anoraga, P. (2014). *Psikologi Kerja*. Rineka Cipta; Jakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta; Jakarta.
- Aridzaki, MA, Anjani, FW, & Ulfa, SW (2023). Analisis Faktor Non-Linguistik yang Menghambat Siswa dalam Berbicara Bahasa Inggris di MTSS Raudhatul Akmal Batang Kuis Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*.
- Bailey, KM (2010). *Institut Studi Internasional Monterey*; AMERIKA SERIKAT.
- Bastos, A., & Ramos, A. (2009). YouTube untuk Belajar Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing: Berpikir Kritis, Keterampilan Komunikatif. *Prosiding Konferensi EDULEARN09*, Barcelona: Universidade do Minho, hlm. 2087–2092.
- Berk, RA (2009). Pengajaran Multimedia dengan Klip Video: TV, Film, YouTube, dan MTv di Kelas Perguruan Tinggi. *Jurnal Internasional Teknologi dalam Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(1), 1–21.
- Bilbrough. (2007). *Kegiatan Dialog*. Cambridge University Press.
- Borman, R. I., Putra, Y. P., Fernando, Y., Kurniawan, D. E., Prasetyawan, P., & Ahmad, I. (2018). Merancang aplikasi perjalanan luar angkasa berbasis Android melalui Virtual Reality untuk media pengajaran. *Konferensi Internasional Teknik Terapan (ICAE) 2018*, 1–5.
- Coklat, H. D. (2010). *Penilaian Bahasa: Prinsip dan Praktik Kelas* (edisi ke-2). Pendidikan Pearson; New York.
- Christiara, FM (2021). Penggunaan YouTube BukaTalks sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalibunder Kabupaten Sukabumi Tahun Pelajaran 2020/2021 (Tesis Sarjana). Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Douglas Brown, H. (2004). *Praktek Kelas Prinsip-prinsip Penilaian Bahasa*. Pendidikan Pearson; New York.
- Ernawati, NPE (2020). Penerapan media pembelajaran berbasis video youtube untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Singaraja. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 9(1), 92–106.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2015).
- Guetterman, TC, Belenggu, MD, & Creswell, JW (2015). Mengintegrasikan hasil kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian metode campuran ilmu kesehatan melalui tampilan bersama. *Sejarah Kedokteran Keluarga*, 13(6), 554–561.
- Harmer, J. (2007). *Praktek Pengajaran Bahasa Inggris*. Pendidikan Pearson Terbatas.
- Hendrikus, DW (2008). *Retorika*. Kanisius; Yogyakarta.
- Hornby, A. S. (2016). *Kamus Pelajar Lanjutan Oxford* (edisi ke-9). Oxford University Press; Oxford.
- Li, V. (2017). Media Sosial dalam Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Internasional*, 3(2), 148.
- Megawati, F., & Mandarani, V. (2016). Masalah Berbicara dalam Komunikasi Bahasa Inggris. Dipresentasikan pada *The First ELTiC Conference*, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jawa Tengah.
- Meinawati, E., Rahmah, N. A., & Teman-teman. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui YouTube. *Jurnal Pendidikan*, 16(1).
- Muliyah, P., Aminatun, D., Hakim, L. N., & Septiana, L. (2021). Monkey Stories: Media Baru untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Digital. *Konferensi Internasional Bahasa, Linguistik, Sastra dan Pendidikan (ICLLLE) ke-1*.
- Muliati, M., Paida, A., & Rahayu, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Murid Kelas III Dengan Media Youtube di SDN No 36 Tonasa. *Mida: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 13–141.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Inggris*. BPFE; Yogyakarta.

- Qomaria, D., & Zaim, M. (2021). Penggunaan video YouTube untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di sekolah menengah atas. *Konferensi Internasional Kedelapan tentang Bahasa dan Pengajaran Bahasa Inggris (ICOELT-8 2020)*, 119–122. Atlantis Press.
- Riswandi, D. (2016). Penggunaan video berbasis YouTube untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. 2, 296–306.
- Sadiman, A. S. (2008). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*.
- Sakya, KA, Musona, D., & Mweshi, G. (2020). Penelitian: Metode dan Metodologi. *Kemajuan dalam Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 7(3), 13–40.
- Sari, Y. N., & Margana, M. (2019). YouTube sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di abad ke-21. *Jurnal Pengajaran dan Linguistik Bahasa Inggris*, 4(2), 263.
- Soenardi, D. (2011). *Tes Bahasa Tulisan Tangan untuk Guru Bahasa*. PT Indeks; Jakarta.
- Soekardi. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi; Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta; Kota Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta; Kota Bandung.
- Sukmadinata, SN (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Remaja Rosdakarya; Kota Bandung.
- Styati, EW (2016). Pengaruh Video dan Gambar YouTube terhadap Kinerja Menulis Mahasiswa EFL. *Dinamika Sains*, 16(2).
- Angsa, M. (2015). *Penggunaan Bahasa Inggris Praktis* (edisi ke-4). Oxford University Press; Oxford.
- Tarigan, HG (2017). *Berbicara sebagai Keterampilan Bahasa*. Angkasa; Kota Bandung.
- Thornbury, S. (2000). *Cara Mengajarkan Berbicara*. Pendidikan Pearson Terbatas.
- Wulandari, A. R., Masturi, M., & Fakhriyah, F. (2021). Pengaruh media pembelajaran berbasis YouTube terhadap hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3779–3785.
- Yuliana, D., & Aminullah, NF (2020). Pengaruh media video YouTube terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI simulasi digital di SMK Negeri 1 Suboh. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(1), 37–53.
- Yule, G. (2010). *Studi Bahasa* (edisi ke-4). Cambridge University Press.
- Zulfitri, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Bahasa Inggris pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris UMN Al-Washliyah Medan. *Jurnal Pendidikan*.